Positive youth development through sport: A narrative review

Burhan Hambali1,2, Amung Ma’mun1,2, Yusuf Hidayat1,2

1 Sports Education Study Program, School of Postgraduate Studies, Universitas Pendidikan Indonesian, Bandung, Indonesia

2 Physical Education Health and Recreation Study Program, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Abstract

Isu global pentingnya pengembangan pemuda yang positif menjadi topik menarik untuk dikaji lebih mendalam. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang mengkaji peran penting olahraga dalam *positive youth development* (PYD). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peranan penting olahraga dalam membentuk PYD. Penelitian dilakukan melalui metode *literature review* dengan jenis *narrative review*. Pencarian artikel dilakukan untuk mengidentifikasi kajian hasil penelitian PYD melalui olahraga. Periode publikasi artikel yang dikutip mulai tahun 2000 sampai dengan 2019. Database pencaria melalui Google Scholar, Tailor and Francis, Elsevier, Science Direct, dan Sage dengan kata kunci *positive youth development* dan *development trough sport.* Hasil analisis dan sintesis menunjukan bahwa pembinaan pemuda positif melalui olahraga merupakan suatu keharusan dalam suatu negara, artinya PYD merupakan kunci utama dalam kemajuan negara dibidang olahraga, hasil penelitian membuktikan bahwa olahraga dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan kognitif, afektif, psikomotor dan sosial yang menjadi tolak ukur keberhasilan negara dengan pemuda sebagai agen perubahan di masa depan. Oleh sebab itu, penting bagi suatu negara untuk menjadikan olahraga sebagai wahana dalam mengembangkan pemuda positif melalui aktifitas olahraga.

**Keywords:** Positive youth development (PYD), development through sport

.

Introduction

Olahraga memberikan kontribusi terhadap pengembangan sosial dan pibadi seseorang, yaitu melalui pendekatan olahraga (Ha, Lee, & Ok, 2015) salah satunya adalah mampu memberikan pengalaman perkembangan yang berarti bagi remaja (Escartí, Gutiérrez, Pascual, & Llopis, 2010) dan berpartisipasi dalam program berdasarkan perspektif *positive youth development* (PYD) seperti peningkatan pengendalian diri, penetapan tujuan dan keterampilan kepemimpinan (Fraser-thomas et al., 2007). Hasil penelitian secara umum meyakini bahwa melalui partisipasi dalam olahraga, anak-anak dan remaja mempelajari nilai-nilai dan keterampilan yang melayani mereka dengan baik saat mereka mempersiapkan diri untuk sisa hidup mereka (Danish, Forneris, Hodge, & Heke, 2004), dan memiliki potensi untuk memfasilitasi hasil perkembangan yang positif (Turnnidge, Côté, & Hancock, 2014).

Salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan olahraga *high perfomance* dan *PYD* (O’Connor, Gardner, Larkin, Pope, & Williams, 2019). Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rasa percaya diri, kemampuan kognitif yang dimiliki atlet pada level *high perfomance*, serta merasakan hubungan pelatih-atlet yang kuat dan ditampilkan tingkat pro-sosial yang lebih tinggi dari pada perilaku anti-sosial (O’Connor et al., 2019). Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa peran olahraga sangatlah penting dalam pengembangan pemuda dalam berbagai aspek, terutama dalam aspek sosial, bahkan intervensi olahraga terkadang dipandang sebagai obat mujarab untuk masalah sosial yang berkaitan dengan remaja (Armour, Sandford, & Duncombe, 2013).

Pada hakikatnya PYD merupakan konsep perkembangan yang berbasis kepada kekuatan, hal tersebut diasumsikan karena pada dasarnya anak dan remaja dipandang memiliki sumber daya untuk berkembang berdasarkan masalah yang harus mereka selesaikan (Lerner et al., 2005). Dalam konteks olahraga, PYD merupakan pendekatan berbasis kekuatan, bertujuan untuk mendorong perolehan kecakapan hidup pada remaja melalui aktifitas dan program olahraga yang meraka laksanakan (Kochanek & Erickson, 2019). Oleh sebab itu, konsep PYD telah banyak dilaksanakan untuk mempelajari keterlibatan anak-anak dan remaja dalam berbagai aktifitas program olahraga (N. Holt & Neely, 2011).

Berdasarkan hasil analisis meta data induktif, terdapat tiga kategori dalam iklim PYD, yaitu : 1) hubungan dengan orang dewasa, 2) hubungan dengan teman sebaya, dan 3) keterlibatan orang tua (N. L. Holt et al., 2017), oleh sebab itu, salah satu variabel yang menjadi fokus dalam menilai program PYD adalah life skills (N. L. Holt et al., 2017). Ketiga kategori iklim PYD tersebut merupakan gambaran tentang apa yang terjadi dalam olahraga, karena pada tataran praktis partisipasi olahraga memiliki dampak yang positif, selain berdampak pada kebugaran jasmani (Prabowo & Soenyoto, 2020), dampak yang paling signifikan adalah perkembangan keterampilan sosial (Ding & Sugiyama, 2017; Nugraha, Handoyo, & Sulistyorini, 2018; Opstoel, Chapelle, Prins, Tartwijk, & Martelaer, 2020) dan pengembangan keterampilan hidup (Bean & Forneris, 2017; Gould & Carson, 2008).

Berdasarkan uraian diatas, PYD merupakan salah satu gambaran perubahan paradigma dari *development of sport* to *development through sport* dalam konteks sosial-politik. Artinya, pembangunan melalui olahraga menjadi salah satu indikator untuk menjadikan negara maju dalam bidang olahraga (Ha et al., 2015). Banyak kajian tentang pentingnya olahraga dalam rangka pembinaan pemuda yang positif telah dilakukan, namun hasil kajian tersebut tetap menekankan pada dampak secara umum melalui hasil penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, kajian dalam artikel ini akan memperkuat kajian konseptual tentang pentingnya kegiatan olahraga yang dapat membangkitkan beberapa aspek baik aspek kognitif, afektif, psikomotor dan sosial, khususnya pada perkembangan remaja melalui kegiatan olahraga.

Global Issues in the Importance of Youth Potential Development

Isu-isu global pentingnya pengembangan potensi pemuda pada era sekarang menjadi salah satu topik yang sering diperbincangkan, khususnya beberapa negara maju dalam bidang olahraga yang sudah menggeser paradigma *development of sport* menjadi *development through sport.* Salah satu contoh negara yang sudah mendapat pengakuan internasional dalam beberapa dekade terakhir yaitu Korea Selatan, dengan pencapaian prestasi maksimal diberbagai kompetisi olahraga internasional dan menjadi tuan rumah berbagai acara Sport Mega Event (SME). Bahkan beberapa tahun terakhir kebijakan pemerintah Korea Selatan telah mulai menunjukkan minat pada pendekatan *development through sport* untuk menjadi negara olahraga yang benar-benar maju (Ha et al., 2015).

Beberapa hasil penelitian mengenai PYD sudah banyak ditemukan, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh O’Connor *et al* (2019) yang membuktikan bahwa ada hubungan positif antara lingkungan olahraga *high performance* dengan perkembangan pemuda positif, hal tersebut dibuktikan dengan tingkat kepercayaan diri, keterampilan kognitif, dan pengalaman pemuda yang positif yang dimiliki atlet pada level *high performance* serta merasakan hubungan yang kuat antara pelatih dan atlet yang dibuktikan dengan perilaku pro-sosial yang lebih tinggi dari pada perilaku anti-sosial(O’Connor et al., 2019). Selain itu hasil penelitian yang dilakukan Armour *et al* (2013) mengenai perkembangan pemuda positif dan intervensi aktivitas fisik yang mengarah pada dampak berkelanjutan setelah melaksanakan kegiatan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa enam fitur utama yang harus ditanamkan dalam desain aktivitas fisik yaitu program pengembangan pemuda yang positif (Armour et al., 2013). Artinya melalui aktivitas fisik yang ditanamkan pada anak, remaja dan siswa merupakan salah satu dampak terhadap perkembangan PYD

Isu-isu global diatas menjadi salah satu isu menarik yang perlu kita kaji, sebab pada dasarnya perubahan paradigma berfikir *development of sport* menjadi *development through sport* harus berlandaskan pada kajian yang relevan dengan didukung oleh hasil-hasil penelitian yang sudah ada, sehingga dapat meyakinkan para akademisi dan praktisi akan pentingnya pembangunan melalui olahraga, khususnya pengembangan PYD melalui partisipasi olahraga

Positive Youth Development through Sports

PYD adalah kerangka kerja integratif yang mempertimbangkan keterampilan kognitif, sosial, emosional dan intelektual yang dibutuhkan pemuda untuk berperan aktif dalam masyarakat (Larson, 2000). Dalam perspektif Olahraga, Petitpas (2005) menerapkan kerangka konseptual untuk membuat kerangka kerja khusus olahraga (Petitpas, Cornelius, Van Raalte, & Jones, 2005). Kerangka model ini membedakan antara pembinaan pemuda melalui olahraga dan pembinaan kepemudaan pada umumnya, pembinaan kepemudaan menitikberatkan pada proses pengajaran kecakapan hidup pemuda beserta kompetensi fisiknya, sedangkan pembinaan keolahragaan pemuda secara eksplisit mengacu pada pemerolehan keterampilan keolahragaan (N. Holt & Neely, 2011; Petitpas et al., 2005)

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, olahraga memegang peranan penting sebagai pembina sosial dan kepribadian manusia itu sendiri, artinya bagaimana program PYD dapat menjadi salah satu program yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam rangka memajukan olahraga disuatu negara. Literatur mendasar dalam perkembangan yang positif harus menyangkut bagaimana program olahraga dilaksanakan berbasis pada dua pendekatan utama, yaitu pendekatan eksplisit dan implisit (Turnnidge et al., 2014). Secara teori, ada tiga kategori dalam iklim PYD, yaitu 1] hubungan antara orang dewasa, 2] hubungan antara teman sebaya, dan 3] keterlibatan orang tua, sehingga salah satu variabel yang menjadi fokus dalam menilai program PYD adalah kecakapan hidup (N. L. Holt et al., 2017). Tinjauan pustaka hasil penelitian bahwa rumusan program PYD dapat mengacu pada model di bawah ini

**Figure 1:** Kerangka Model Konseptual PYD melalui olahraga

Gambar 1 menjelaskan bagaimana kerangka konseptual PYD berhubungan dalam konteks social melalui partisipasi olahraga. Bahkan secara spesifik iklim PYD didefinisikan sebagai lingkungan sosial yang memungkinkan kaum muda memperoleh pengalaman yang akan berkontribusi pada tiga kategori, yaitu 1) hubungan antara orang dewasa, 2) hubungan antara teman sebaya, dan 3) keterlibatan orang tua, di mana ketiga iklim tersebut mengacu pada pendekatan implisit yang mengarah langsung pada hasil PYD, dan pendekatan eksplisit dengan terlebih dahulu menerapkan program keterampilan hidup fokus. Sebagai variabel moderator yang mempengaruhi hasil PYD (pribadi, sosial, dan fisik) (N. L. Holt et al., 2017; Turnnidge et al., 2014).

Rumusan Gambar 1 merupakan salah satu rumusan yang paling luar biasa apabila dijalankan sebagai ajang pengembangan pemuda yang positif melalui olahraga disuatu Negara, oleh sebab itu, kebijakan pemerintah dalam mewujudkan program tersebut sangatlah penting, yaitu kebijakan yang membawa program PYD berjalan dengan baik. Sebagaimana kita ketahui bahwa proses kebijakan olahraga dapat dipahami sebagai sebuah rantai aksi legitimasi yang saling terkait, dimana enam elemen aksi legitimasi yang saling terkait dan terjalin dalam proses tersebut diidentifikasikan sebagai kebijakan olahraga, yaitu 1) organisasi yang mencari legitimasi, 2) subjek, 3) sumber, 4) strategi, 5) pangkalan dan 6) skenario (Strittmatter, Stenling, Fahlén, & Skille, 2018), masing-masing dari enam elemen tersebut harus dilakukan sesuai dengan fase atau tahapannya.

Methods

Metode yang digunakan dalam *literature review* ini adalah jenis *narrative review* (Closs, Burkett, Trojan, Brown, & Mulcahey, 2020; Snyder, 2019). Pencarian literatur dilakukan mulai Februari hingga Desember 2021 yang bertujuan untuk mengidentifikasi studi perkembangan pemuda positif melalui olahraga. Periode publikasi artikel yang dikutip adalah 2000 hingga 2019. Database pencarian artikel melalui Google Scholar, Tailor and Francis, Elsevier, Science Direct, dan Sage dengan kata kunci *positive youth development* (PYD)dan *development trough sport* dijadikan sebagai kriteria yang ditetapkan dalam pencarian artikel, hal tersebut diasumsikan karena pada dasarnya penulis ingin mengkaji bagaimana peran olahraga dalam konteks PYD. Semua artikel yang ditemukan sebagai sumber akan menjadi rujukan untuk dianalisis dan disintesis

Discussions

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peranan penting olahraga dalam membentuk PYD, beberapa sumber referensi menyatakan bahwa PYD merupakan salah satu gambaran pergeseran paradigma dari *development of sport* menjadi *development trough sport* dalam kontek sosial politik disuatu negara. Dalam hal ini, PYD merupakan salah satu program yang dapat dijalankan dalam mengembangkan remaja yang positif melalui aktifitas olahraga, salah satu asumsi dasar banyaknya penelitian mengenai PYD mengarahkan kepada peran penting aktifitas olahraga dan membangun hubungan yang suportif yang diperoleh oleh remaja melalui aktifitas olahraga yang ditekuninya, sehingga dapat dilaksanakan dalam kehidupan yang sesungguhnya (Jones & Lavallee, 2009; Weiss, Stuntz, Bhalla, Bolter, & Price, 2013). Misalnya keterampilan kognitif (kreativitas), kemampuan emosional (mengelola kecemasan), atau kemampuan sosial (kerja tim). Selain itu, program PYD melalui olahraga dapat berkontribusi terhadap kemampuan dalam mengatasi stres, komunikasi, menerima umpan balik, menetapkan tujuan, memecahkan masalah, dan menangani keberhasilan serta kegagalan (Papacharisis, Goudas, Danish, & Theodorakis, 2005).

Agar berhasil mendorong pemuda dalam mengembangan perilaku positif, program olahraga yang dilakukan harus ditetepkan dalam strategi yang jelas, sehingga aspek-aspek yang tertuang dalam aktifitas olahraga dapat dilakukan dalam kehidupan yang nyata, meskipun masih menjadi topic diskusi yang menarik mengenai program apa yang dapat dilaksanakan agar berdampak pada munculnya aspek keterampilan yang bisa diimplemantasikan pada kehidupan yang sesungguhnya (Petitpas et al., 2005). Selain itu Hasil penelitian membuktikan bahwa olahraga berdampak pada banyak aspek, misalnya peningkatan motivasi dan konsep diri (Fernández-río, Méndez-giménez, & Méndez-, 2014; NRCIM, 2002). Bahkan orang yang berpartisipasi dalam aktivitas fisik secara teratur telah terbukti lebih efektif dalam menjaga fungsi tubuh dan kesehatan psikososial (Fernández-río et al., 2014).

*National Research Council and Medical Institutions* (NRCIM) mengemukakan empat bidang utama dalam perkembangan remaja, yaitu: 1) Fisik, 2) Intelektual, 3) Psikologis / emosional dan 4) Sosial. Dari empat bidang ini, NRCIM menguraikan delapan fitur peraturan yang cenderung mendorong perkembangan positif untuk pembangunan pemuda yang positif (NRCIM, 2002) delapan di antaranya disajikan dalam tabel 1 di bawah ini.

|  |
| --- |
| **Table 1:** Overview of positive development programs |
| No | Program Development |
| 1 | Physical and psychological safety  |
| 2 | Appropriate structure  |
| 3 | Supportive relationships  |
| 4 | Opportunities to belong  |
| 5 | Positive social norms  |
| 6 | Support for efficacy and mattering  |
| 7 | Opportunities for skill building  |
| 8 | Integration of family, school, and community efforts |

Tabel 1 menjelaskan bahwa banyak aset yang berkontribusi pada perkembangan psikologis dan emosional remaja, termasuk kesehatan mental, harga diri positif, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan resolusi konflik, penguasaan motivasi, karakter, dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, indikator ini menjadi salah satu aset untuk memfasilitasi perkembangan sosial remaja, dalam menjalani hubungan dengan orang tua, teman sebaya, orang dewasa, dan tempat pergaulannya (Fraser-thomas et al., 2007).

Pergeseran paradigma berfikir *development of sport to development through sport* merupakan salah satu indikator berkembangnya olahraga disuatu negara, istilah lain disebut *Sport for development* (SfD), SfD mengacu pada intervensi berbasis olah raga yang dirancang untuk mendukung dan mencapai tujuan selain dari olahraga, seperti pemberdayaan gender, promosi kesehatan, perdamaian dan resolusi konflik, dan positive youth development (Darnell et al., 2019). Peran pemerintah sangat diperlukan untuk membuat suatu kebijakan, dimana proses kebijakan olahraga dapat dipahami sebagai suatu rangkaian tindakan legitimasi yang saling terkait, enam unsur legitimasi yang saling terkait dalam proses identifikasi kebijakan olahraga, yaitu 1) organisasi yang mencari legitimasi , 2) subjek, 3) sumber, 4) strategi, 5) basis dan 6) scenario (Darnell et al., 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh MacIntosh, Parent, & Culver (2019) menunjukkan bahwa keikutsertaan atlet muda dalam Youth Olympic Games memiliki pengaruh yang signifikan, terutama dalam hal memperoleh pengalaman kompetitif dalam olahraga, dan kemampuan sosial, baik terencana maupun tidak direncanakan selama kegiatan ini. Atlet muda mengembangkan kepercayaan diri mereka dalam Gerakan Olimpiade yang lebih besar (MacIntosh et al., 2019). Pada prinsipnya pembangunan olahraga berkaitan dengan pengembangan atau peningkatan sistem keolahragaan melalui peningkatan keterampilan atlet untuk menunjang prestasi, sedangkan pengembangan melalui olahraga berkaitan dengan hasil sosial yang menarik, seperti pendidikan, perkembangan sosial, dan hubungan masyarakat yang baik (Hayhurst & Frisby, 2010; Kidd, 2008). Pengembangan olahraga berfokus pada nilai intrinsik olahraga, sedangkan olahraga untuk pengembangan berfokus pada nilai instrumental olahraga dalam arti yang lebih luas yang mengejar tujuan sosial dan politik (Giulianotti, Hognestad, & Spaaij, 2016).

Perkembangan pemuda positif dan perkembangan sosial adalah teori yang paling banyak digunakan dalam kerangka Olahraga untuk Pembangunan (Dao & Smith, 2019). Tren baru dalam partisipasi olahraga pemuda, terutama semakin populernya 'olahraga aksi' yang tidak kompetitif, informal, dan tidak dilembagakan (misalnya, skateboard, selancar, snowboarding, parkour). Studi ini membuktikan bahwa kegiatan partisipasi ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam konteks olahraga untuk pembangunan dan perdamaian (SDP) (Thorpe, 2016).

Konseptualisasi SDP menyarankan dua fase yang melibatkan anak-anak dan remaja untuk mempengaruhi sistem kontekstual. fase pertama mengharuskan atlet untuk dipengaruhi oleh olahraga, sedangkan fase kedua menyiratkan bahwa atlet yang terkena dampak positif adalah sebagai agen perubahan (Richelieu & Webb, 2019). Temuan lain menunjukkan bahwa ada hubungan antara lingkungan olahraga dengan perkembangan remaja yang positif (O’Connor et al., 2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam konteks jenis kelamin dan kinerja olahraga laki-laki mendapat skor lebih tinggi secara signifikan daripada perempuan dalam hal kepercayaan diri, kompetensi diri, serta perilaku antisosial terhadap kawan dan lawan, hubungan dengan pelatih mereka, dan keterampilan kognitif (O’Connor et al., 2019).

Selain dari hasil penelitian PYD dalam lingkungan olahraga, hasil sepadan diikuti oleh penelitian PYD dalam konteks pendidikan dan persekolahan, salah satu dampak yang paling signifikan adalah kepemimpinan siswa serta pembelajaran social emosional (Kramer, Wilcox, & Lawson, 2020). Hasil kajian literature mengenai dampak dari PYD melalui kegiatan olahraga dalam konteks pembinaan dan pendidikan persekolahan selaras dengan prinsip-prinsip kerangka PYD. Oleh sebab itu, penelitian dibidang ini memberikan konteks yang relevan untuk penerapan PYD di lingkungan sekolah dan hasil terkait.

Berdasarkan kajian dari berbagai literatur, pembangunan melalui olahraga merupakan salah satu indikator untuk menjadi negara olahraga yang benar-benar maju (Ha et al., 2015). Oleh karena itu, penting bagi suatu negara untuk menjadikan olahraga sebagai wahana pengembangan pemuda yang positif melalui olahraga. Sebagaimana kita ketahui perspektif PYD merupakan kerangka teoritis yang dapat meningkatkan pemahaman tentang pengalaman olahraga remaja. Hal tersebut, diasumsikan bahwa pemuda memiliki potensi besar untuk berkembang secara postif, bahkan orang cendrung memandang pemuda sebagai sumber daya yang harus dipelihara daripada masalah yang harus diselesaikan (Damon, 2004). Selain itu, tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk melibatkan generasi muda dalam kegiatan yang lebih produktif dalam membangun kekuatan dan kemampuannya (Turnnidge et al., 2014). Meskipun pedoman program berorientasi PYD sudah banyak terbukti dapat memberikan manfaat dalam aspek pengetahuan, sikap, keterampilan dan social, pada tataran implementasi, dibeberapa Negara belum selaras dengan konsepsi pemangku kepentingan dalam menyusun dan melaksanakan program tersebut (Palheta et al., 2020).

Kajian hasil penelitian ini memperkuat asumsi bahwa PYD melalui aktifitas olahraga memberikan dampak dan hasil positif terhadap perkembangan remaja, tidak hanya kebugaran jasmani saja, aspek sosial dan kognitif merupakan salah satu aspek yang diperoleh dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, salah satu fokus utama dalam hasil penelitian mengenai PYD adalah untuk mengkaji bagaimana kontribusi kegiatan olahraga dalam pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan perilaku dalam kehidupan dimasyarakat (Lerner et al., 2005). Melalui tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teortitis terkait dengan pentingnya olahraga dalam rangka meningkatkan pemuda yang positif, tidak hanya dalam presfektif prestasi olahraga, namun olahraga dapat memberikan dampak yang signifikan dalam memajukan suatu Negara.

Conclusion

Membina pemuda yang positif melalui olah raga merupakan suatu keharusan dalam suatu negara, artinya pengembangan PYD merupakan kunci utama dalam kemajuan negara dibidang olah raga. Hasil kajian penelitian membuktikan bahwa olahraga dapat berkontribusi pada perkembangan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, social dan emosional dalam kehidupan dimasyarakat, sehingga diharapkan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu negara dengan pemuda sebagai agen perubahan di masa depan, yaitu melalui kegiatan olahraga.

Acknowledgement

The authors would like to thank all those who have helped writing this article, especially the promotors, and lecturers in postgraduate school sports education, Universitas Pendidikan Indonesia, who have helped and guided the process of writing this articles.

References

Armour, K., Sandford, R., & Duncombe, R. (2013). Positive youth development and physical activity/sport interventions: Mechanisms leading to sustained impact. *Physical Education and Sport Pedagogy*, *18*(3), 256–281. https://doi.org/10.1080/17408989.2012.666791

Bean, C., & Forneris, T. (2017). Is Life Skill Development a By-Product of Sport Participation? Perceptions of Youth Sport Coaches. *Journal of Applied Sport Psychology*, *29*(2), 234–250. https://doi.org/10.1080/10413200.2016.1231723

Closs, B., Burkett, C., Trojan, J. D., Brown, S. M., & Mulcahey, M. K. (2020). Recovery after volleyball: a narrative review. *Physician and Sportsmedicine*, *48*(1), 8–16. https://doi.org/10.1080/00913847.2019.1632156

Damon, W. (2004). What Is Positive Youth Development?, (January), 13–24. https://doi.org/10.1177/0002716203260092

Danish, S., Forneris, T., Hodge, K., & Heke, I. (2004). Enhancing youth development through sport. *World Leisure Journal*, *46*(3), 38–49. https://doi.org/10.1080/04419057.2004.9674365

Dao, M., & Smith, T. (2019). The Capability Approach as a Conceptual Bridge for Theory-Practice in Sport-for-Development. *Journal of Global Sport Management*, *0*(0), 1–17. https://doi.org/10.1080/24704067.2019.1703117

Darnell, S. C., Whitley, M. A., Camiré, M., Massey, W. V., Blom, L. C., Chawansky, M., … Hayden, L. (2019). Systematic Reviews of Sport for Development Literature: Managerial and Policy Implications. *Journal of Global Sport Management*, *0*(0), 1–18. https://doi.org/10.1080/24704067.2019.1671776

Ding, J., & Sugiyama, Y. (2017). Exploring Influences of Sport Experiences on Social Skills in Physical Education Classes in College Students. *Advances in Physical Education*, *07*(03), 248–259. https://doi.org/10.4236/ape.2017.73020

Escartí, A., Gutiérrez, M., Pascual, C., & Llopis, R. (2010). Implementation of the personal and social responsibility model to improve self-efficacy during physical education classes for primary school children. *International Journal of Psychology and Psychological Therapy*, *10*(3), 387–402.

Fernández-río, J., Méndez-giménez, A., & Méndez-, D. (2014). Effects of three instructional approaches in adolescents ’ physical self-concept, (April 2015), 37–41. https://doi.org/10.1174/113564013808906870

Fraser-thomas, J. L., Côté, J., Deakin, J., Deakin, J., Fraser-thomas, J. L., & Co, Ã. J. (2007). Physical Education and Sport Pedagogy Youth sport programs : an avenue to foster positive youth development Youth sport programs : an avenue to foster positive youth development ˆ te, (January 2013), 37–41.

Giulianotti, R., Hognestad, H., & Spaaij, R. (2016). Sport for Development and Peace: Power, Politics, and Patronage. *Journal of Global Sport Management*, *1*(3–4), 129–141. https://doi.org/10.1080/24704067.2016.1231926

Gould, D., & Carson, S. (2008). Life skills development through sport: current status and future directions. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, *1*(1), 58–78. https://doi.org/10.1080/17509840701834573

Ha, J. P., Lee, K., & Ok, G. (2015). From Development of Sport to Development through Sport: A Paradigm Shift for Sport Development in South Korea. *International Journal of the History of Sport*, *32*(10), 1262–1278. https://doi.org/10.1080/09523367.2015.1062756

Hayhurst, L. M. C., & Frisby, W. (2010). Inevitable tensions: Swiss and Canadian sport for development NGO perspectives on partnerships with high performance sport. *European Sport Management Quarterly*, *10*(1), 75–96. https://doi.org/10.1080/16184740903554140

Holt, N. L., Neely, K. C., Slater, L. G., Camiré, M., Côté, J., Fraser-Thomas, J., … Tamminen, K. A. (2017). A grounded theory of positive youth development through sport based on results from a qualitative meta-study. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, *10*(1), 1–49. https://doi.org/10.1080/1750984X.2016.1180704

Holt, N., & Neely, K. (2011). Positive youth development through sport: a review. *Revista Iberoamericana de Psicología Del Ejercicio y El Deporte*, *6*(2), 299–316.

Jones, M. I., & Lavallee, D. (2009). Exploring perceived life skills development and participation in sport. *Qualitative Research in Sport and Exercise*, *1*(1), 36–50. https://doi.org/10.1080/19398440802567931

Kidd, B. (2008). A new social movement: Sport for development and peace. *Sport in Society*, *11*(4), 370–380. https://doi.org/10.1080/17430430802019268

Kochanek, J., & Erickson, K. (2019). Interrogating Positive Youth Development Through Sport Using Critical Race Theory. *Quest*, *00*(00), 1–17. https://doi.org/10.1080/00336297.2019.1641728

Kramer, C. S., Wilcox, K. C., & Lawson, H. A. (2020). Positive youth development as an improvement resource in odds-beating secondary schools. *Preventing School Failure*, *64*(4), 301–315. https://doi.org/10.1080/1045988X.2020.1769011

Larson, W. (2000). Toward a Psychology of Positive Youth Development, *55*(I), 170–183. https://doi.org/10.1037//0003-066X

Lerner, R. M., Lerner, J. V, Almerigi, J. B., Naudeau, S., Smith, L. M., Bobek, D. L., & Richman-raphael, D. (2005). Positive Youth Development , Participation in Community Youth Development Programs , and Community Contributions of Fifth-Grade Adolescents : Findings From the First Wave Of the 4-H Study of Positive Youth Development, *25*(1), 17–71. https://doi.org/10.1177/0272431604272461

MacIntosh, E. W., Parent, M. M., & Culver, D. (2019). Understanding Young Athletes’ Learning at the Youth Olympic Games: A Sport Development Perspective. *Journal of Global Sport Management*, *0*(0), 1–20. https://doi.org/10.1080/24704067.2018.1561206

NRCIM. (2002). *Community programs to Promot youth Development*.

Nugraha, Y. A., Handoyo, E., & Sulistyorini, S. (2018). Traditional Game on The Social Skill of Students in The Social Science Learning of Elementary School. *Journal of Primary Education*, *7*(2), 220–227.

O’Connor, D., Gardner, L., Larkin, P., Pope, A., & Williams, A. M. (2019). Positive youth development and gender differences in high performance sport. *Journal of Sports Sciences*, *00*(00), 1–9. https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1698001

Opstoel, K., Chapelle, L., Prins, F. J., Tartwijk, J. Van, & Martelaer, K. De. (2020). Personal and social development in physical education and sports : A review study, *26*(4), 797–813. https://doi.org/10.1177/1356336X19882054

Palheta, C. E., Ciampolini, V., Leal, E., Nunes, G., Santos, F., & Milistetd, M. (2020). Between intentionality and reality to promote positive youth development in sport-based programs : a case study in Brazil. *Physical Education and Sport Pedagogy*, *0*(0), 1–13. https://doi.org/10.1080/17408989.2020.1792870

Papacharisis, V., Goudas, M., Danish, S. J., & Theodorakis, Y. (2005). The effectiveness of teaching a life skills program in a sport context. *Journal of Applied Sport Psychology*, *17*(3), 247–254. https://doi.org/10.1080/10413200591010139

Petitpas, A. J., Cornelius, A. E., Van Raalte, J. L., & Jones, T. (2005). A framework for planning youth sport programs that foster psychosocial development. *Sport Psychologist*, *19*(1), 63–80. https://doi.org/10.1123/tsp.19.1.63

Prabowo, A., & Soenyoto, T. (2020). The Effect of Exercises and Gender on Cardiorespiratory Endurance in the Elderly. *Journal of Physical Education and Sports*, *9*(2), 105–111.

Richelieu, A., & Webb, A. (2019). A Tale of Two Networks: Contrasting Sport for Development and Peace Actor-Networks. *Journal of Global Sport Management*, *4*(4), 371–391. https://doi.org/10.1080/24704067.2018.1477517

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology : An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, *104*(March), 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Strittmatter, A. M., Stenling, C., Fahlén, J., & Skille, E. (2018). Sport policy analysis revisited: the sport policy process as an interlinked chain of legitimating acts. *International Journal of Sport Policy and Politics*, *10*(4), 621–635. https://doi.org/10.1080/19406940.2018.1522657

Thorpe, H. (2016). Action sports for youth development: critical insights for the SDP community. *International Journal of Sport Policy*, *8*(1), 91–116. https://doi.org/10.1080/19406940.2014.925952

Turnnidge, J., Côté, J., & Hancock, D. J. (2014). Positive Youth Development From Sport to Life: Explicit or Implicit Transfer? *Quest*, *66*(2), 203–217. https://doi.org/10.1080/00336297.2013.867275

Weiss, M. R., Stuntz, C. P., Bhalla, J. A., Bolter, N. D., & Price, M. S. (2013). Qualitative Research in Sport , Exercise and Health ‘ More than a game ’: impact of The First Tee life skills programme on positive youth development : project introduction and Year 1 findings, (January 2015), 37–41. https://doi.org/10.1080/2159676X.2012.712997